

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar Perancangan

Dalam Kegiatan Perancangan Sekolah Penerbangan Balai Pendidikan dan Pelatihan Penerbang (BP3) Banyuwangi, Pendekatan Perencanaan disusun secara komprehensif meliputi berbagai aspek yang diperlukan untuk menyusun konsep Desain.

5.1.1 Aspek Kontekstual

Secara garis besar sekolah ini akan di dukung dengan fasilitas penunjang yang bersifat fungsional seperti gedung serbaguna, masjid dan fasilitas umum lainnya akan tetapi tanpa kehilangan fungsi utamanya sebagai Sekolah Penerbangan, yang menyediakan fasilitas bagi peserta didik atau calon-calon penerbang, beserta instruktur, staf pengajar dan staf penunjang yang lain

5.1.2 Aspek Filosofis

Sebagai objek perancangan dengan kategori bangunan sekolah penerbangan maka penampilan bangunan maupun lingkungan diharapkan mampu mencerminkan filosofi dari bentuk-bentuk pesawat maupun yang berhubungan dengan dunia penerbangan.

Perancangan ini sebaiknya juga dapat menggali khazanah arsitektur, image atau karakteristik dari Indonesia, khususnya daerah Banyuwangi, sekaligus mampu mengadaptasi kemajuan teknologi.

5.1.3 Aspek Fungsional

Disamping berfungsi sebagai tempat pendidikan calon-calon penerbang, serta seluruh jajaran dan staf yang berkepentingan, gedung ini juga diproyeksikan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan penunjang di masa yang akan datang.

5.1.4 Aspek Kinerja

Integrasi internal antara fasilitas utama berupa bangunan dengan fungsi pendukung dan penunjangnya harus dapat dipecahkan dalam pengorganisasian yang baik.

Pola Sirkulasi dituntut mampu menunjang keamanan dan kenyamanan dalam gedung dengan antisipasi standar evakuasi bahaya kebakaran pada bangunan milik negara.

Perancangan gedung ini nantinya mampu memberikan nilai hubungan antar fasilitas terhadap penghuninya dengan baik, saling mendukung dan saling menciptakan suasana yang sehat.

5.2 Konsep Perancangan

Dalam Perancangan Sekolah Penerbangan Balai Pendidikan dan Pelatihan Penerbang (BP3) Banyuwangi menggunakan konsep metafora. Konsep metafora dipilih karena perancangan sekolah penerbangan ini ingin menonjolkan bentuk-bentuk yang mencerminkan identitas atau karakter dari sekolah penerbangan.

5.2.1 Konsep Metafora

Metafora merupakan bagian dari gaya bahasa yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu melalui persamaan dan perbandingan. Metafora berasal dari bahasa latin, yaitu “Methapherein” yang terdiri dari 2 buah kata yaitu “metha” yang berarti setelah, melawati dan “pherein” yang berarti membawa. Secara etimologis diartikan sebagai pemakaian kata-kata bukan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan dan perbandingan.

Pada awal tahun 1970-an muncul ide untuk mengkaitkan arsitektur dengan bahasa, menurut Charles Jenks dalam bukunya “*The Language of Post Modern*” dimana Arsitektur dikaitkan dengan gaya bahasa, antara lain dengan cara **metafora**.

Pengertian Metafora dalam Arsitektur adalah kiasan atau ungkapan bentuk, diwujudkan dalam bangunan dengan harapan akan menimbulkan tanggapan dari orang yang menikmati atau memakai karyanya.

Arsitektur yang berdasarkan prinsip-prinsip metafora

1. Mencoba atau berusaha memindahkan keterangan dari suatu subjek ke subjek lain.
2. Mencoba atau berusaha untuk melihat suatu subjek seakan-akan sesuatu hal yang lain.
3. Mengganti fokus penelitian atau penyelidikan area konsentrasi atau penyelidikan lainnya (dengan harapan jika dibandingkan atau melebihi perluasan kita dapat

menjelaskan subjek yang sedang dipikirkan dengan cara baru).

Kegunaan penerapan metafora dalam Arsitektur sebagai salah satu cara atau metode sebagai perwujudan kreativitas Arsitektural, yakni sebagai berikut :

1. Memungkinkan untuk melihat suatu karya Arsitektural dari sudut pandang yang lain.
2. Mempengaruhi untuk timbulnya berbagai interpretasi pengamat.
3. Mempengaruhi pengertian terhadap sesuatu hal yang kemudian dianggap menjadi hal yang tidak dapat dimengerti ataupun belum sama sekali ada pengertiannya.
4. Dapat menghasilkan Arsitektur yang lebih ekspresif. (<http://abarchitects.blogspot.co.id/2013/10/metafora-dalam-arsitektur.html>)

Perwujudan konsep metafora yang terjadi dalam bangunan berikut merupakan perwujudan bentuk bangunan yang mengadopsi dari bentukan-bentukan yang dapat menjadi identitas yang mewakilinya.

1. Gedung Politeknik Pelayaran Surabaya menggunakan konsep metafora yang menyerupai bentuk dari haluan kapal dan menara antena yang menyerupai bentuk menara antena pada kapal.

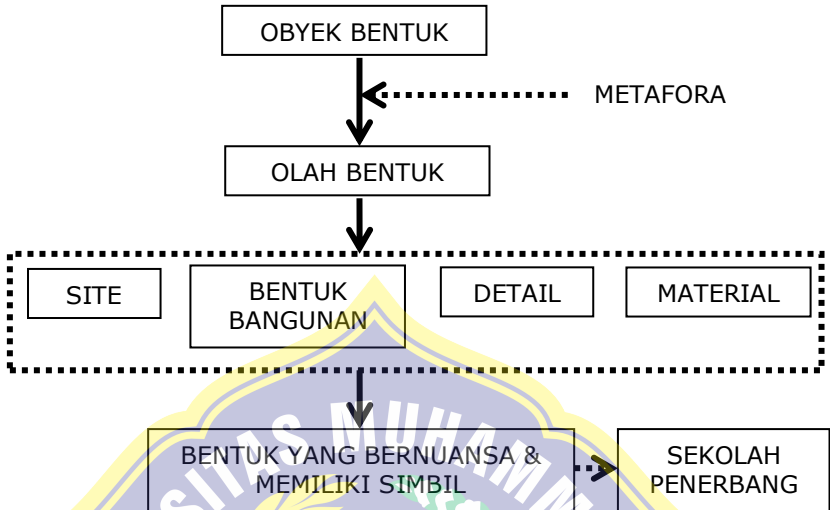


Gambar 5.2.1.A Gedung Politeknik Surabaya

2. Gedung Auditorium Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan (ATKP) Medan yang memiliki tampak bangunan yang menyerupai sayap pesawat terbang.



Gambar 5.2.1.B Gedung Auditorium Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan (ATKP) Medan



Gambar 5.2.1.C Gambar Skema Transformasi Konsep Metafora

5.3 Konsep Perancangan Tapak

5.3.1 Konsep Zonasi Tapak

Konsep penzoningan dalam perancangan Balai Pendidikan dan Pelatihan Penerbang (BP3) ini ialah melalui beberapa pertimbangan data yang digunakan untuk konsep zonasi tapak yang akan dirancang. Data tersebut telah dijelaskan pada bab 4 yang menjelaskan tentang analisa tapak yang meliputi kondisi alam sekitar, kondisi lahan yang ada, fungsi bangunan, dan hubungan antar ruang. Berdasarkan beberapa data yang telah dianalisa untuk kemudian dipertimbangkan maka konsep zonasi tapak dalam perancangan Balai Pendidikan dan Pelatihan Penerbang (BP3) ini dapat dikelompokkan menjadi tiga zona,

yaitu: zona publik, zona privat dan zona khusus (zona super privat). Konsep zonasi tapak dapat dilihat dalam gambar 5.3.1 sebagai berikut:

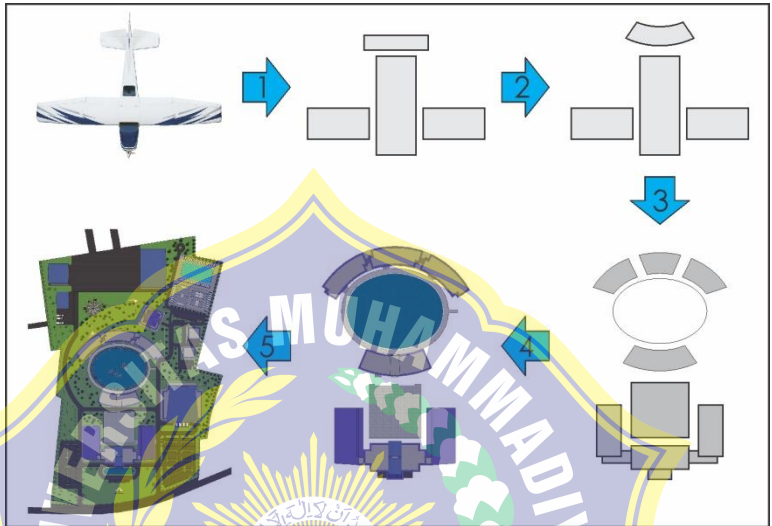


Gambar 5.3.1 Gambar Konsep Zonasi Tapak

5.3.2 Konsep Pola Penataan Massa Bangunan

Konsep pola massa bangunan dalam perancangan balai pendidikan dan pelatihan penerbang ini yaitu didisain ulang untuk memaksimalkan fungsi dan sirkulasi didalamnya. disain pola penataan massa bangunan itu sendiri menggunakan konsep metafora dengan mengadopsi dari bentuk pesawat yang apabila

dilihat dari atas. Konsep penataan pola massa bangunan tersebut dapat dilihat dalam gambar 5.3.2 sebagai berikut:



Gambar 5.3.2 Gambar Konsep Pola Penataan Massa Bangunan

5.4 Konsep Perancangan Bentuk Bangunan

Konsep dasar bentuk bangunan pada Balai Pendidikan dan Pelatihan Penerbang (BP3) ini ialah mengacu pada bentuk dari pesawat terbang yang kemudian di transformasikan menggunakan konsep metafora. Tujuan menggunakan metafora yaitu untuk memunculkan kesan atau ciri dari bangunan Balai Pendidikan dan Pelatihan Penerbang yang merupakan bangunan sekolah penerbangan atau sekolah pilot. Konsep perancangan bentuk bangunan pada bangunan gedung Balai Pendidikan dan

Pelatihan Penerbang dapat dilihat dalam gambar 5.4 sebagai berikut:



Gambar 5.4 Gambar Proses Transformasi Bentuk Pesawat Terbang